

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah

Sebagaimana yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, pada bab pembahasan ini peneliti akan menjelaskan evaluasi pelaksanaan standar pelayanan minimal bidang pendidikan dasar Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2015. Untuk mengevaluasi pelaksanaan SPM di Kabupaten Bangka Tengah peneliti akan menjelaskan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat pemahaman Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah dalam melaksanakan standar pelayanan minimal (SPM) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, dalam hal ini sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013.

(a) Pemahaman Terkait Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 79 tahun 2007 Tentang Pedoman penyusunan rencana pencapaian standar pelayanan minimal menjelaskan bahwa rencana pencapaian SPM di daerah mengacu pada batas waktu pencapaian SPM secara Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah. Standar pelayanan minimal bidang pendidikan dasar dijelaskan dalam Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 telah menetapkan 27 indikator SPM pendidikan meliputi:

a. Pelayanan Pendidikan Dasar oleh Kabupaten/Kota

- 1) Tersedianya satuan pendidikan dalam jarak yang sudah terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok pemukiman permanen di daerah terpencil.
- 2) Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru serta papan tulis
- 3) Di setiap SMP/MTs tersedia ruang Lab. IPA yang dilengkapi dengan meja kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi & eksperimen peserta didik
- 4) Di setiap SD/MI & SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja & kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah & tenaga kependidikan lainnya, & di setiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru.
- 5) Di setiap SD/MI tersedia satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 orang guru untuk setiap satuan pendidikan & untuk daerah khusus 4 orang guru setiap satuan pendidikan..
- 6) Di setiap SMP/MTs tersedia 1 orang guru untuk setiap mata pelajaran, & untuk daerah khusus tersedia 1 orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran
- 7) Di setiap SD/MI tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & 2 orang guru yang telah memenuhi sertifikat pendidik
- 8) Di setiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV sebanyak 70% & separuh diantaranya (35% dari keseluruhan

guru) telah memenuhi sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% & 20%.

- 9) Disetiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik, masing-masing satu orang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA & bahasa Inggris
- 10) Disetiap kabupaten/kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik
- 11) Disetiap kabupaten/kota semua kepala SMP/MTs berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik
- 12) Disetiap kabupaten/kota semuanya pengawas sekolah/madrasah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik
- 13) Pemerintah kabupaten/kota memiliki rencana & melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum & proses pembelajaran yang efektif
- 14) Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan & setiap kunjungan dilakukan selama 3 jam untuk melakukan supervise & pembinaan.

b. Pelayanan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan

- 1) Setiap SD/MI menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS dengan perbandingan satu set untuk setiap peserta didik
- 2) Setiap SMP/MTs menyediakan menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS dengan perbandingan satu set untuk setiap peserta didik.

- 3) Setiap SD/MI menyediakan satu set peraga IPA & Bahasa yang terdiri dr model kerangka manusia, model tubuh manusia, bola dunia (globe), contoh peralatan optic, kit IPA untuk eksperimen dasar& poster/carta IPA
- 4) Setiap SD/MI memiliki 100 judul buku pengayaan & 10 buku referensi & setiap SMP/MTs memiliki 200 judul buku pengayaan & 20 buku referensi
- 5) Setiap guru tetap bekerja 37,5 jam perminggu di satuan pendidikan, termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik & melaksanakan tugas tambahan
- 6) Setiap satuan pendidikan menyelenggarakan proses pembelajaran selama 34 minggu pertahun dengan kegiatan tatap muka sbb :
 - Kelas I-II : 18 jam perminggu
 - Kelas III : 24 jam perminggu
 - Kelas IV-VI : 27 jam perminggu
 - Kelas VII-IX : 27 jam perminggu
- 7) Setiap satuan pendidikan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 8) Setiap guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunya
- 9) Setiap guru mengembangkan & menerapkan program penilaian untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik
- 10) Kepala sekolah melakukan supervise kelas & memberikan umpan balik kepada guru dua kali dalam setiap semester
- 11) Peserta didik kepada kepala sekolah pada akhir semester dalam bentuk laporan hasil prestasi belajar peserta didik

12) Kepala sekolah atau madrasah menyampaikan laporan hasil ulangan akhir semester (UAS) & ulangan kenaikan kelas (UKK) serta ujian akhir (US/UN) kepada orang tua peserta didik & menyampaikan rekapitulasinya kepada Dinas Pendidikan kabupaten/kota atau kantor kemenag kabupaten/kota pada setiap akhir semester.

13) Setiap satuan pendidikan menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS)

Dari 27 indikator diatas ada 14 indikator SPM yang menjadi pelayanan dasar oleh kabupaten/kota. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Miwis Laeni, S.A.P selaku Kepala Seksi Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah pada wawancara langsung **10 Oktober 2016** di Sekretariat Dinas Pendidikan:

“Sejak keluarnya peraturan dari kementrian pendidikan dan kebudayaan terkait indikator SPM pendidikan Dasar. Kami langsung melaksanakan untuk pencapaian SPM. Dalam peraturan terkait SPM pendidikan, itu ada 14 urusan yang menjadi urusan pelayanan Kabupaten/Kota dan 14 urusan pelayanan oleh satuan pendidikan.. Nah 14 indikator tersebut hingga hari ini masih kami maksimalkan capaiannya.”

Dari wawancara diatas peneliti mempertegas bahwa pelaksanaan SPM kabupaten Bangka Tengah sudah terlaksana sejak tahun 2010 selain itu Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah sudah menyusun rencana target capaian SPM tahun 2010-2015 sebagai pedoman dalam pencapaian SPM sebagaimana yang tetuang pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1 Rencana Pencapaian SPM Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2010-2015

| SPM | | | TARGET | | | | | Batas Waktu Capaian |
|--|---|------|--------|------|------|------|------|------------------------|
| No | Indikator | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| I. Pelayanan Pendidikan Dasar oleh Kabupaten/Kota | | | | | | | | |
| 1. | Tersedianya satuan pendidikan dalam jarak yang sudah terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok pemukiman permanen didaerah terpencil | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 2 | Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru serta papan tulis | 50% | 65% | 75% | 85 | 100% | 100% | 2014 |
| 3 | Disetiap SMP/MTs tersedia ruang Lab. IPA yang dilengkapi dengan meja kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi & eksperimen peserta didik. | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 4 | Di setiap SD/MI & SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja & kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah & tenaga kependidikan lainnya, & disetiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru. | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 5 | Di setiap SD/MI tersedia satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 orang guru untuk setiap satuan pendidikan & untuk daerah khusus 4 orang guru setiap satuan pendidikan. | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 6 | Di setiap SMP/MTs tersedia 1 orang guru untuk setiap mata pelajaran & untuk daerah khusus tersedia 1 orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran. | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 7 | Disetiap SD/MI tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & 2 orang guru yang telah memenuhi sertifikat pendidik | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 8 | Disetiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV sebanyak 70% & separuh diantaranya | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |

| SPM | | | TARGET | | | | | Batas Waktu Capaian |
|-----|--|------|--------|------|------|------|------|------------------------|
| No | Indikator | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| | (35% dari keseluruhan guru) telah memenuhi sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% & 20%. | | | | | | | |
| 9 | Disetiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik, masing-masing satu orang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA & bahasa Inggris | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 10 | Disetiap kabupaten/kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 11 | Disetiap kabupaten/kota semua kepala SMP/MTs berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 12 | Disetiap kabupaten/kota semuanya pengawas sekolah/madrasah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 13 | Pemerintah kabupaten/kota memiliki rencana & melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum & proses pembelajaran yang efektif | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |
| 14 | Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan & setiap kunjungan dilakukan selama 3 jam untuk melakukan supervise & pembinaan. | 50% | 65% | 75% | 85% | 100% | 100% | 2014 |

Sumber: Laporan SPM Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah tahun 201

Dari tabel diatas dapat dilihat target capaian yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal tersebut menandakan seiring berjalannya waktu pemahaman pemerintah selaku penanggungjawab dibidang pendidikan terhadap indicator SPM semakin bagus. Selain itu Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah juga telah menetapkan batas waktu pencapaian SPM hingga tahun 2014. Hal tersebut diatas menandakan bahwa Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah sudah memahami amanat peraturan menteri dalam negeri terkait rencana pencapaian SPM di daerah.

Terkait pemahaman terhadap SPM dapat dilihat dari dokumen perencanaan yang disusun oleh Dinas Pendidikan Bangka Tengah. Berdasarkan dokumen perencanaan tersebut, pemerintah daerah kabupaten Bangka Tengah melalui Dinas Pendidikan Bangka Tengah sudah mengakomodir program dan kegiatan terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM yaitu:

- a) Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
 - (1) Pembangunan RKB SD dan Meubelair
 - (2) Pembangunan Ruang Kelas Baru SD Koba
 - (3) Pembangunan Ruang Kelas Baru SD Pangkalanbaru
 - (4) Pembangunan Ruang Kelas Baru SD Sungaiselan
 - (5) Pembangunan Ruang Kelas Baru SD Simpangkatis
 - (6) Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 7 Simpangkatis
 - (7) Pembangunan Ruang Kelas Baru SD Lubuk Besar
 - (8) Pembangunan Gedung Bertingkat SD 6 Koba
 - (9) Pembangunan USB Kurau Timur
 - (10)Pembangunan USB SD 17 Lubuk BEsar
 - (11)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 3 Koba
 - (12)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 8 Koba

- (13)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 14 Koba
- (14)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 8 P. Baru
- (15)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 11 P.Baru
- (16)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 12 S.Selan
- (17)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 17 S.Selan
- (18)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 1 S. Katis
- (19)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 3 S.Katis
- (20)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 6 S.Katis
- (21)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 9 S.Katis
- (22)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 12 S.Katis
- (23)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 2 L.Besar
- (24)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 4 L.Besar
- (25)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 9 L.Besar
- (26)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 16 L.Besar
- (27)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 4 S.Selan
- (28)Pembangunan Ruang Kelas Baru SD 19 S.Selan
- (29)Pembangunan Ruang Kepala Sekolah/Guru SD
- (30)Pembangunan Ruang Kepala Sekolah/Guru SD 7 Koba
- (31)Pembangunan Ruang Kepala Sekolah/Guru SD 9 Koba
- (32)Pembangunan Ruang Kepala Sekolah/Guru SD 5 Namang
- (33)Pembangunan Ruang Kepala Sekolah/Guru SD 1 Lubuk Besar
- (34)Pengadaan Buku Kurikulum 2013 jenjang SD
- (35)Penggandaan Buku Kurikulum 2013 Jenjang SD
- (36)Pengadaan sarana peningkatan akses dan mutu pendidikan SD
- (37)Pengadaan Meubelair Siswa SD

- (38) Pengadaan Meubelair Ruang Guru SD
 - (39) Pembangunan RKB SMP dan Meubelair
 - (40) Pembangunan Ruang Kelas Baru SMP
 - (41) Pembangunan Ruang Kantor Guru SMP beserta Meubelair
 - (42) Pembangunan Laboratorium IPA SMP
 - (43) Penggandaan Buku Kurikulum 2013 Jenjang SMP
 - (44) Pengadaan sarana peningkatan akses dan mutu pendidikan SMP
 - (45) Rehabilitasi Ruang Belajar SMP beserta meubelair
 - (46) Rehabilitasi Ruang Belajar Lain SMP beserta Meubelainya
- b) Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- (1) Bantuan Beasiswa Peningkatan Kualifikasi Guru SD/MI/SDLB ke S1/D4.
 - (2) Pelatihan Guru tentang Kurikulum 2013 jenjang SD,SMP,SMA, SMK
 - (3) Monitoring dan Evaluasi Sekolah oleh pengawas dan penilik PLS
 - (4) Revitalisasi IGTKI, KKG, MGMP, dan K3S
 - (5) Seleksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berprestasi
 - (6) Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah
 - (7) Peningkatan Kualifikasi Guru SMP/MTs/SMPLB ke S1/D4
- c) Manajemen Pelayanan Pendidikan
- (1) Pelaksanaan Evaluasi Hasil Kinerja Bidang Pendidikan (Pelaksanaan Ujian Akhir sekolah berstandar nasional (UN SD/MI)
 - (2) Pelaksanaan Evaluasi Hasil Kinerja Bidang Pendidikan (Pelaksanaan Ujian Nasional SMP/MTs)

Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan serupa disampaikan oleh kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah Bpk. Drs. Sugiyanto dalam wawancara langsung:

“Mulai dari diterapnya SPM pada tahun 2010 kami sudah menuangkan program dan kegiatan itu kedalam dokumen perencanaan kami. Untuk tahun 2015 ini kami sudah mengakomodir 54 kegiatan dari 3 program yang menunjang pelaksanaan dan pencapaian SPM mulai dari kegiatan yang berbasis sarana maupun prasarana yang telah kami laksanakan hingga tahun 2015. Meskipun sampai tahun 2015 pelaksanaannya belum maksimal 100% dari 14 indikator yang telah ditetapkan sampai pada tahun 2015 ini.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2013 perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota yang telah menetapkan batas akhir capaian SPM bidang pendidikan berakhir pada tahun 2014. Kemudian Dinas Pendidikan sudah membuat target capaian hingga 2015 dengan mengakomodir kegiatan dari program yang menunjang pelaksanaan SPM di daerah. Dapat dilihat dari 3 program pokok yang di jabarkan kepada 54 kegiatan diatas menandakan adanya pengertian pemerintah daerah dalam mendukung pemerintah pusat pada upaya pencapaian SPM bidang pendidikan dasar jika dibandingkan dengan jumlah kegiatan yang di laksanakan pada tahun 2014 dan tahun 2013 yang hanya melaksanakan 24 kegiatan dari 3 program yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM.

(b) Pemahaman Dalam Perencanaan Pencapaian SPM

Penyusunan SPM Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2015 ini mengacu pada Visi dan Misi Kabupaten Bangka Tengah yang disesuaikan dengan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Dalam dokumen RPJMD Kabupaten Bangka Tengah tahun

2010-2015 telah ditetapkan salah satu visi pembangunan daerah adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan salah satu tujuannya meningkatkan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut kemudian pemerintah membuat sasaran strategis peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan masyarakat. Ditetapkannya peningkatan pendidikan sebagai salah satu sasaran strategis ini menandakan adanya dukungan yang serius dari pemerintah daerah untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan di kabupaten Bangka Tengah. Selain itu Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah menjadikan urusan pendidikan prioritas kedua dalam pembangunan daerah sesuai dengan amanat INPRES Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional.

Dalam rangka mencapai visi pembangunan daerah kemudian Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah sebagai salah satu penanggungjawab kemudian menuangkan visi misi pembangunan daerah kedalam visi dan misi SKPD Dinas Pendidikan antara lain:

- (1) Meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan anak usia dini
- (2) Meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dasar
- (3) Meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan menengah
- (4) Meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan luar biasa
- (5) Mengupayakan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang berdaya saing

(6) Meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat

(7) Meningkatkan manajemen dan tata kelola pelayanan pendidikan

Visi dan misi yang disusun oleh Dinas Pendidikan guna mendukung tercapainya visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Bangka Tengah. Tidak hanya sampai pada penyusunan visi dan misi SKPD, Dinas pendidikan kemudian menetapkan tujuan yang harus dicapai dalam jangka lima tahun pada dokumen Renstra priode 2010-2015 yaitu:

- Meningkatkan mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini
- Meningkatkan mutu layanan Pendidikan Dasar;
- Meningkatkan mutu layanan Pendidikan Menengah
- Meningkatkan mutu layanan Pendidikan Luar Biasa
- Meningkatkan mutu layanan pendidik dan Tenaga kependidikan
- Meningkatkan layanan Pendidikan yang berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;

Tujuan tersebut diatas menjadi kerangka acuan dalam dokumen perencanaan berikutnya dalam rangka upaya pencapaian tujuan pembangunan daerah dan SPM. Dalam mewujudkan visi di atas, selain didukung misi tentunya Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah menjabarkan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan hingga tahun 2015. Melihat keterkaitan antar dokumen perencanaan diatas menandakan perencanaan untuk bidang pendidikan sudah akuntabel.

(c) Dukungan Anggaran

Dukungan anggaran yang tinggi akan semakin memberikan akselerasi program kegiatan yang ada. Dalam definisinya, Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM bidang pendidikan oleh pemerintah daerah, yang bersumber dari:

- a. APBD
- b. APBN

Berikut secara lengkap dapat dilihat anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian SPM bidang Pelayanan Dasar Kabupaten Bangka Tengah, sebagaimana grafik dibawah ini.



Gambar 5.1
Alokasi Dana Pencapaian SPM Bidang Pelayanan Pendidikan Dasar
Kabupaten Bangka Tengah 2011-2015

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa selama kurun 5 tahun terakhir terjadi penurunan alokasi anggaran di Kabupaten Bangka Tengah. Anggaran yang terbatas ini menyebabkan pencapaian SPM bidang Pelayanan Dasar di Kabupaten Bangka Tengah tidak berjalan dengan optimal. Hal ini terkait dengan defisit anggaran yang dialami oleh Kabupaten Bangka Tengah.

Permasalahan pendidikan merupakan urusan wajib sehingga harus menjadi fokus penanganan serius bagi Pemerintah Daerah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Miwis Laeni, S.A.P dalam wawancara langsung:

“Yang menjadi kendala untuk pencapaian SPM bidang pendidikan itu sendiri salah satunya adalah anggaran. Saat ini hampir setiap daerah mengalami deficit anggaran salah satunya adalah kami (kabupaten Bangka Tengah) sehingga alokasi dana yang diberikan untuk pelaksanaan pencapaian SPM sendiri belum bisa sepenuhnya terakomodir oleh APBD. Misalkan tahun 2015 ini ada 7 program yang kami ajukan, namun yang bisa diakomodir hanya 5 program saja.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan sebenarnya Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah sudah sangat serius untuk menuntaskan capaian SPM pendidikan ini. Namun pengalokasian dana dirasa kurang untuk memaksimalkan pencapaian SPM bidang pendidikan.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran dapat diartikan sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa relevan program program yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Bangka Tengah dalam mencapai standar pelayanan minimal bidang pendidikan dasar. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2007 tentang pedoman penyusunan rencana standar pelayanan minimal menjelaskan bahwa rencana pencapaian SPM harus terintegrasi dalam dokumen-dokumen perencanaan RPJMD yang memuat rencana pencapaian SPM menjadi pedoman penyusunan Renstra SKPD, Renja SKPD, RKPDP, KUA dan PPA.

Mengacu pada Rencana Strategis tahun 2010-2015 Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka tengah menetapkan 7 (tujuh) program utama yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja (Tapkin) antara lain:

- (1) Program Pendidikan Anak Usia Dini
- (2) Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
- (3) Program Pendidikan Menengah
- (4) Program Pendidikan Non Formal
- (5) Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- (6) Program Pendidikan Luar Biasa
- (7) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

Tujuh perjanjian kinerja diatas kemudian diuraikan berdasarkan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, dan Target Sasaran, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3
Sasaran Strategi dan Indikator Kinerja

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja |
|---|---|
| 1. Meningkatnya mutu Pendidikan Anak Usia Dini | Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD |
| 2. Meningkatnya Mutu Pendidikan Dasar | Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI + Paket A |
| | Persentase Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI + Paket A |
| | Persentase Angka Putus Sekolah (APtS) SD/MI |
| | Persentase Angka Kelulusan (AL) SD/MI |
| | Persentase Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs |
| | Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs + Paket B |
| | Persentase Angka Partisipasi Murni (APM) MP/MTs + Paket B |
| | Persentase Angka Putus Sekolah (APtS) SMP/MTs |
| | Persentase Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs |
| Persentase Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/MA/SMK | |
| 3. Meningkatnya Mutu Pendidikan Menengah | Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA/SMK + Paket C |
| | Persentase Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA/SMK + Paket C |
| | Persentase Angka Putus Sekolah (APtS) SMA/MA/SMK |
| | Persentase Angka Kelulusan (AL) SMA/MA/SMK |

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja |
|---|---|
| 4. Meningkatnya Mutu Pendidikan Luar Biasa | Persentase Pendidikan Luar Biasa |
| 5. Meningkatnya Layanan Pendidikan yang Berkelanjutan yang Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat | Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara) |
| 6. Meningkatnya Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV |
| | Guru yang memenuhi Sertifikasi |
| 7. Meningkatnya Tata Kelola Sistem Pengendalian Manajemen Pendidikan dan Sistem Pengawasan Intern dan Ekstern | Persentase Sekolah yang Melaksanakan MBS |
| 8. Meningkatnya kualitas Aparatur | Persentase Aparatur yang kompeten di bidangnya |
| 9. Meningkatnya Laporan Kinerja | Persentase Laporan Meningkat |

Sumber: *Lakip Dinas Pendidikan Tahun 2015*

Untuk mencapai 9 (Sembilan) sasaran strategis diatas kemudian dinas pendidikan kabupaten Bangka tengah diturunkan kedalam Rencana Kerja (Renja) pada tahun 2015 dengan melaksanakan beberapa program sebagai berikut antara lain :

(1) Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun

Iktikad peningkatan pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah juga selaras dengan peningkatan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Dimana aksesibilitas pendidikan dasar juga terus mengalami peningkatan yang signifikan. Dari target APK SD dan sederajat sebesar 100% pada tahun 2015 yang terealisasi sebesar 112,79%. Begitu pun dengan APK SMP sederajat dari target 90,00 %, realisasinya adalah sebesar 91,66%.

(2) Program Pendidikan Menengah

Hal yang sama terjadi program pendidikan menengah. Berhubung domain pendidikan menengah dikelola oleh provinsi maka, dalam konteks ini, Kabupaten Bangka Tengah mendorong secara cepat kerja-kerja pengembangan pendidikan menengah itu sendiri. APK SMA dan sederajat di Bangka Tengah cukup tinggi, yakni 65 % target pada tahun 2015, menjadi 70,33 % realisasi pada tahun yang sama.

(3) Program Pendidikan Luar Biasa

Sementara pada babakan yang lain, tingkat pengembangan pendidikan luar biasa di Kabupaten Bangka Tengah masih relatif jauh panggang dari api. Dari target 1 % pada tahun 2015, hanya tercapai sebesar 0,12 % pada tahun yang sama.

(4) Program Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal dapat diidentifikasi sebagai upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan di luar pendidikan formal. Indikator pendidikan Non Formal di Kabupaten Bangka Tengah yakni Penduduk yang berusia > 15 tahun yang Melek Huruf dari target 100 % pada tahun 2015, yang tercapai sebesar 98,80% pada tahun yang sama.

(5) Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Program peningkatan mutu pendidikan ini merupakan turunan dari indikator pendidikan di Kabupaten Bangka Tengah yakni meliputi dua indikator. Antara lain, guru Kualifikasi dan Guru Sertifikasi. Adapun capaian untuk Guru Kualifikasi dari target 100 % tingkat ketercapaiannya hanya berkisar 81,12%. Sementara target Guru Sertifikasi dari capaian 50%, yang tercapai hanya 45,05%.

(6) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

Program Manajemen Pelayanan Pendidikan dapat diidentifikasi dengan indikator Sekolah yang Melaksanakan MBS, dimana dari target 99,50% pada tahun 2015 menjadi 100 % pada tahun yang sama.

Berdasarkan uraian kesinambungan program kerja pada tahun 2015 dengan sasaran dan indikator kinerja diatas. Dapat disimpulkan bahwa 6 program yang tertuang dalam dokumen Renja tahun 2015 sudah terintegrasi dengan 7 (tujuh) program utama yang ditetapkan dalam dokumen Renstra ini sudah terintegrasi untuk membantu

pelaksanaan capaian SPM. Dari keseluruhan program ini kemudian disasarkan untuk: Angka Partisipasi Kasar SD/MI, Angka Partisipasi Kasar MTs/SMP, Angka Partisipasi Murni SD/MI, Angka Partisipasi Murni MTs/SMP, Angka Lulus SD/MI, Angka Lulus MTs/SMP Angka Putus Sekolah SD/MI, dan Angka Putus Sekolah MTs/SMP.

3. Tepat Waktu

(a) Ketepatan penyampaian laporan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota menjelaskan bawah penyampaian laporan kinerja dan pencapaian SPM pendidikan dasar terbagi pada 2 jenis pelaporan yaitu : (1) Laporan Tahunan (2) Laporan Semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Miwis Laeni, S.A.P pada wawancara langsung di Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah:

“Selama ini penyampaian hasil perkembangan SMP dilaporkan kepada dua instansi yaitu: (1) Bagian Organisasi dan Tatalaksana Kabupaten Bangka tengah yang dalam hal ini bertindak selaku leading Organisasi pada tingkat kabupaten (2) Dinas pendidikan Provinsi dalam hal ini untuk penyampaian kinerja SPM. Penyampaian kepada Bagian ortala dinas pendidikan hanya menyampaian berapa anggaran dan berapa hasil capaian SPM, namun untuk Dinas Pendidikan Provinsi penyampaian dilakukan dengan penyerahan satu bundle laporan yang berisikan target dan realisasi serta kendala yang ditemui saat pelaksanaan SPM. Sejauh ini pengumpulan data SPM masih dilakukan dengan cara manual pendataan pada sekolah-sekolah yang ada. Hal tersebut ini kemudian menjadi kelemahan utama Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka tengah sehingga seringkali proses pengumpulan data hasil perkembangan capaian SPM tidak tepat waktu kepada Dinas Pendidikan. Meskipun demikian sejauh ini pelaporan capaian SPM tidak pernah terlambat baik kepada Bagian Ortala maupun Dinas Pendidikan Provinsi”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan selama ini penyampaian laporan SPM bidang pendidikan dasar sudah dilakukan dengan tepat waktu oleh

Dinas pendidikan Bangka Tengah baik kepada Leading organisasi pada tingkat daerah maupun kepada leading organisasi pada level provinsi.

(b) Ketepatan waktu pencapaian SPM

Seperti yang disampaikan pada sub pembahasan sebelumnya bahwa batas batas akhir pencapaian SPM pendidikan Kabupaten Bangka Tengah untuk indikator pelayanan pendidikan oleh kabupaten/kota berakhir pada tahun 2014. Namun realisasi pencapaian SPM hingga tahun 2015 masih belum maksimal sebagaimana yang tuangkan dalam tabel dibawah ini:

| No | SPM | Realisasi Pada Tahun 2015 |
|----|---|---------------------------|
| | Indikator | |
| 1. | Tersedianya satuan pendidikan dalam jarak yang sudah terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok pemukiman permanen didaerah terpencil | 100% |
| 2 | Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru serta papan tulis | 47,73% |
| 3 | Disetiap SMP/MTs tersedia ruang Lab. IPA yang dilengkapi dengan meja kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi & eksperimen peserta didik. | 18,18% |
| 4 | Di setiap SD/MI & SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja & kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah & tenaga kependidikan lainnya, & disetiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru. | 33,12% |
| 5 | Di setiap SD/MI tersedia satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 orang guru untuk setiap satuan pendidikan & untuk daerah khusus 4 orang guru setiap satuan pendidikan. | 100% |
| 6 | Di setiap SMP/MTs tersedia 1 orang guru untuk setiap mata pelajaran,& untuk daerah khusus tersedia 1 orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran. | 0% |
| 7 | Disetiap SD/MI tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & 2 orang guru yang telah memenuhi sertifikat pendidik | 100% |
| 8 | Disetiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV sebanyak 70% & separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memenuhi sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% & 20%. | 100% |
| 9 | Disetiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik, masing-masing satu orang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA & bahasa inggris | 4,55% |
| 10 | Disetiap kabupaten/kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik | 91,49% |
| 11 | Disetiap kabupaten/kota semua kepala SMP/MTs berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik | 77,27% |

| No | SPM | Realisasi Pada Tahun 2015 |
|----|--|---------------------------|
| | Indikator | |
| 12 | Disetiap kabupaten/kota semuanya pengawas sekolah/madrasah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik | 100% |
| 13 | Pemerintah kabupaten/kota memiliki rencana & melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum & proses pembelajaran yang efektif | 100% |
| 14 | Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan & setiap kunjungan dilakukan selama 3 jam untuk melakukan supervise & pembinaan. | 100% |

Pencapaian SPM pendidikan Kabupaten Bangka Tengah tidak tepat sebagaimana batas waktu yang telah ditentukan. Dapat dilihat dari 14 indikator diatas ada 9 indicator yang belum tercapai pada tahun 2015. Hal tersebut diatas disebabkan masih kurangnya anggaran yang diberikan oleh daerah. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Miwis Laeni, S.A.P selaku kepala Seksi Perencanaan dan Pelaporan pada wawancara langsung di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah:

“Sebenarnya pada isian realisasi SPM tersebut bukan belum tercapai atau tidak tercapai. Namun aplikasi SPM tidak bisa memberikan nilai jika jumlah yang diinginkan belum terpenuhi secara keseluruhan. Misalnya, pada indikator nomor (3) Disetiap SMP/MTs tersedia ruang Lab. IPA yang dilengkapi dengan meja kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi & eksperimen peserta didik. Sebenarnya 80% dari sekolah yang ada dikabupaten ini sudah memiliki Lab IPA dan Perlengkapannya, namun aplikasi SPM tidak akan mengisi angka jika beberapa sekolah belum ada dan belum lengkap. Pada kenyataannya sudah banyak kita miliki untuk indikator ke tiga ini. Namun saat ini masih kami upayakan untuk mencapai target indikator ini. Terkadang kami juga tidak bisa berbuat apa-apa karena APBD yang ada juga harus berbagi dengan SPM bidang lainnya. Jadi saat kami mengajukan anggaran, tidak semuanya kemudian bisa di akomodir oleh daerah meskipun sudah ada dukungan penuh dari Tim TAPD itu sendiri”.

Keterlambatan pencapaian SPM bidang pendidikan sebenarnya bukan disebabkan ketidakmampuan daerah dalam melaksanakannya. Melainkan aplikasi pelaporan SPM tidak bisa membaca jika salah satu komponen pada suatu indikator belum terpenuhi secara keseluruhan. Pada kenyataan dilapangan pelaksanaan SPM

bidang pendidikan dasar di Kabupaten Bangka Tengah Sudah Sangat Maksimal, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum tercapai dengan maksimal karena alokasi dana yang sangat terbatas.

4. Tercapainya Tujuan

Pada indikator berikut ini peneliti melihat realisasi pelaksanaan SPM pada tahun 2015. Realisasi adalah target yang dapat dicapai atau direalisasikan oleh Pemerintah Daerah selama 1 tahun anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.

Indikator SPM merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan standar pelayanan minimal Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2015. Realisasi capaian indikator tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4 Capaian dan Realisasi Indikator SPM Kabupaten Bangka Tengah

| No | SPM | Target | Realisasi | Capaian | Efektifitas | Keterangan |
|----|---|--------|-----------|---------|---------------|----------------|
| | Indikator | | | | | |
| 1. | Tersedianya satuan pendidikan dalam jarak yang sudah terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok pemukiman permanen didaerah terpencil | 100% | 100% | 100% | Efektif | Tercapai |
| 2 | Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru serta papan tulis | 100% | 47,73% | 47,73% | Tidak Efektif | Tidak Tercapai |
| 3 | Disetiap SMP/MTs tersedia ruang Lab. IPA yang dilengkapi dengan meja kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi & eksperimen peserta didik. | 100% | 18,18% | 18,18% | Tidak Efektif | Tidak Tercapai |
| 4 | Di setiap SD/MI & SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja & kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah & tenaga kependidikan | 100% | 33,12% | 33,12% | Tidak Efektif | Tidak Tercapai |

| No | SPM | Target | Realisasi | Capaian | Efektifitas | Keterangan |
|----|--|--------|-----------|---------|---------------|----------------|
| | Indikator | | | | | |
| | lainnya, & disetiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru. | | | | | |
| 5 | Di setiap SD/MI tersedia satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 orang guru untuk setiap satuan pendidikan & untuk daerah khusus 4 orang guru setiap satuan pendidikan. | 100% | 100% | 100% | Efektif | Tercapai |
| 6 | Di setiap SMP/MTs tersedia 1 orang guru untuk setiap mata pelajaran, & untuk daerah khusus tersedia 1 orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran. | 100% | 0% | 0% | Tidak Efektif | Tidak Tercapai |
| 7 | Disetiap SD/MI tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & 2 orang guru yang telah memenuhi sertifikat pendidik | 100% | 100% | 100% | Efektif | Tercapai |
| 8 | Disetiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV sebanyak 70% & separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memenuhi sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% & 20%. | 100% | 100% | 100% | Efektif | Tercapai |
| 9 | Disetiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik, masing-masing satu orang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA & bahasa inggris | 100% | 4,55% | 4,55% | Tidak Efektif | Tidak Tercapai |
| 10 | Disetiap kabupaten/kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik | 100% | 91,49% | 91,49% | Efektif | Tidak Tercapai |
| 11 | Disetiap kabupaten/kota semua kepala SMP/MTs berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik | 100% | 77,27% | 77,27% | Cukup Efektif | Tidak Tercapai |
| 12 | Disetiap kabupaten/kota semuanya pengawas sekolah/madrasah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik | 100% | 100% | 100% | Efektif | Tercapai |
| 13 | Pemerintah kabupaten/kota memiliki rencana & melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum & proses pembelajaran yang efektif | 100% | 100% | 100% | Efektif | Tercapai |
| 14 | Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali | 100% | 100% | 100% | Efektif | Tercapai |

| No | SPM | Target | Realisasi | Capaian | Efektifitas | Keterangan |
|----|---|--------|-----------|---------|-------------|------------|
| | Indikator | | | | | |
| | setiap bulan & setiap kunjungan dilakukan selama 3 jam untuk melakukan supervise & pembinaan. | | | | | |

Sumber: Laporan SPM 2015 Kabupaten Bangka Tengah

Dari paparan tabel diatas ada 14 indikator yang menjadi urusan pelayanan dasar Kabupaten/Kota sebagai mana yang telah ditetapkan dalam permendiknas nomor 23 tahun 2013, namun dari tersebut ada 7 indikator yang yang tercapai 100% sebagaimana yang telah di tetapkan hingga tahun 2015. Adapun indikator yang tercapai tersebut antara lain:

- (1) Tersedianya satuan pendidikan dalam jarak yang sudah terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok pemukiman permanen didaerah terpencil
- (2) Di setiap SD/MI tersedia satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 orang guru untuk setiap satuan pendidikan & untuk daerah khusus 4 orang guru setiap satuan pendidikan.
- (3) Disetiap SD/MI tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & 2 orang guru yang telah memenuhi sertifikat pendidik
- (4) Disetiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV sebanyak 70% & separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memenuhi sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% & 20%.
- (5) Disetiap kabupaten/kota semuanya pengawas sekolah/madrasah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik
- (6) Pemerintah kabupaten/ kota memiliki rencana & melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum & proses pembelajaran yang efektif

- (7) Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan & setiap kunjungan dilakukan selama 3 jam untuk melakukan supervise & pembinaan.

Selain 7 indikator yang tercapai diatas masih ada 7 indikator yang hingga tahun 2015 belum tercapai hingga 100% sebagaimana ditetapkan, adapun indikator yang belum tercapai tersebut yaitu:

- (1) Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru serta papan tulis;
- (2) Di setiap SMP/MTs tersedia ruang Lab. IPA yang dilengkapi dengan meja kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi & eksperimen peserta didik;
- (3) Di setiap SD/MI & SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja & kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah & tenaga kependidikan lainnya, & di setiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru;
- (4) Di setiap SMP/MTs tersedia 1 orang guru untuk setiap mata pelajaran, & untuk daerah khusus tersedia 1 orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran;
- (5) Di setiap SMP/MTs tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris;
- (6) Di setiap Kabupaten/Kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik;

(7) Di setiap kabupaten/kota semua kepala SMP/MTs berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik.

Dari 7 indikator yang belum tercapai di atas peneliti menemukan masih ada 2 indikator yang memiliki tingkat ketercapaian paling rendah yaitu terkait dengan *Di setiap SMP/MTs tersedia 1 orang guru untuk setiap mata pelajaran, & untuk daerah khusus tersedia 1 orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran dengan capaian 0%, Di setiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik, masing-masing satu orang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA & bahasa Inggris dengan capaian 4,55%.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah, Drs. Sugianto menyampaikan:

“Tidak bisa kami pungkiri ada 2 indikator yang capaian sangat rendah sekali. Yaitu berkenaan dengan jumlah guru sesuai mata pelajaran di setiap sekolah dan jumlah guru memiliki sertifikat pendidik untuk mata pelajaran tertentu. Sebenarnya kami telah melakukan upaya penerimaan guru pada tahun 2013 untuk mencapai indikator ini. Namun dari hasil penerimaan ternyata masih kurang. Makanya capaiannya masih sangat minim. Kemudian terkait jumlah guru bersertifikat pendidik untuk mapel tertentu kami kekurangan anggaran untuk pelaksanaan diklat dan pelatihan untuk mensertifikasi guru-guru tersebut”

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri 3 Lubuk Besar Bapak Mulkan, S.Pd.I beliau menjelaskan:

“Hingga saat ini sekolah kami baru memiliki 2 orang guru yang sesuai dengan bidangnya yaitu guru Bahasa Inggris dan Guru Matematika itupun belum bersertifikat sedangkan mata pelajaran yang lain masih diampu oleh guru yang basis pendidikannya PGSD dan Pendidikan agama Islam. Itu juga belum bersertifikat pendidik”

Dari temuan ini pemerintah Bangka Tengah sudah melakukan upaya untuk meningkatkan capaian 2 indikator di atas namun hasil yang diterima masih belum cukup untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Namun ini menjadi hal serius bagi Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah untuk segera mencari solusi penanganan hal

tersebut. Mengingat kedua hal tersebut merupakan bagian penting dalam pembangunan pendidikan untuk mencapai mutu sesuai dengan yang diharapkan.

Selain ketercapaian SPM, pada kajian ini untuk melihat kinerja dari pelayanan pendidikan dasar di Kabupaten Bangka Tengah maka dilakukan analisis efektifitas terhadap pencapaian SPM. Perhitungan efektifitas apabila menunjukkan hasil persentase yang semakin besar dapat dikatakan bahwa capaian SPM semakin efektif, demikian pula sebaliknya semakin kecil persentase, hasilnya menunjukkan semakin tidak efektif. Hal ini didapatkan dengan hitungan rumus

$$\text{Efektifitas 1} = \frac{\text{Realisasi capaian SPM}}{\text{Target capaian SPM}} \times 100\%$$

Adapun tingkat efektifitas dapat digolongkan kedalam beberapa kategori.

| | |
|-----------------|------------------|
| Lebih dari 100% | = Sangat efektif |
| 90%-100% | = Efektif |
| 80%-90% | = Cukup efektif |
| 60%-80% | = Kurang efektif |
| Kurang dari 60% | = Tidak efektif |

Untuk kategorisasi efektifitas “**Tidak Efektif**” yaitu dapat dilihat pada beberapa indikator, meliputi:

1. Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru serta papan tulis dengan capaian 47,73%. Capaian indikator ini hingga tahun 2015 belum tercapai 50% dari 100% yang ditetapkan. Belum tercapainya indikator ini selaras dengan apa yang disampaikan dengan Nur latifah guru SD Negeri 4 Kecamatan Lubuk Besar menyampaikan dalam wawancara langsung:

“Untuk jumlah murid perkelas kami sudah punya 36 orang, meskipun ada di beberapa kelas masih belum sampai 36. Untuk Bangka duduknya kita masih

ada juga yang belum cukup. Tapi meskipun kurang, kita mengambil dari Bangku kelas yang sedikit orangnya.”

2. Di setiap SMP/MTs tersedia ruang Lab. IPA yang dilengkapi dengan meja kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi & eksperimen peserta didik dengan capaian 18, 18%. Indikator selanjutnya terkait peralatan laboratorium. Capaian indikator ini masih sangat rendah dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Pada tahun 2015 dari 18 sekolah SMP/MTs se-Kabupaten Bangka tengah tidak ada satu sekolah pun yang terpenuhi Lab IPA dilengkapi dengan meja dan kursi untuk 36 siswa. Namun masing-masing sekolah sudah memiliki Laboratorium IPA.

Hal ini selaras dengan pernyataan Kepala Sekolah SMP 2 Simpang Katis Ibu Zainun Najmi, S.Pd. pada wawancara langsung:

“Untuk kegiatan praktikum kita sudah punya 3 lab: lab computer, lab Bahasa dan lab IPA. Tapi dari ketiga lab ini masing masing belum ada yang sempurna. Misalkan lab computer. Kita baru saja punya 15 unit computer dan itu yang berfungsi Cuma 11. Kemudian lab Bahasa. Alatnya ada semua, tapi ada yang tidak berfungsi, baik headsetnya atau pun alat Tape nya, kemudian untuk lab IPA kita sudah punya, tapi belum semua perlengkapan tersedia, kita ada mikroskop tapi sudah tidak berfungsi juga, yang berfungsi Cuma alat alat peraga organ tubuh saja.”

Tidak lengkapnya perlengkapan laboratorium IPA sebagai salah satu indikator tercapainya SPM menjadi hambatan bagi pemerintah daerah, sehingga pemerintah pada tahun berikutnya harus berusaha menganggarkan lebih banyak lagi untuk memenuhi perlengkapan Laboratorium IPA yang masih kurang pada setiap sekolah jenjang SMP/MTs.

3. Di setiap SD/MI & SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja & kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah & tenaga kependidikan lainnya, & di setiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru dengan capaian 33,12%. Pada tahun 2015 berdasarkan pada rekap SPM

yang disebarakan ke 111 jenjang pendidikan Sekolah Dasar se-Kabupaten Bangka Tengah ada 91 sekolah yang belum terpenuhi secara keseluruhan untuk satu ruang guru dilengkapi dengan meja serta kursi untuk setiap gurunya. Dan ada 20 sekolah dasar (SD) yang sudah terpenuhi sepenuhnya.

Hal ini selaras dengan pernyataan Kepala Sekolah SMP 2 Simpang Katis Ibu Zainun Najmi, S.Pd. pada wawancara langsung:

“Saat ini kami punya Kantor, tapi untuk ruang terpisah itu kami masih dalam satu ruangan. Tapi di sekat dengan pembatas saja. Kemarin kita sudah coba mengusulkan pembangunan ruang guru-guru. Tapi berhubung anggaran APBD tidak ada, jadi kita masih seperti ini”.

4. Di setiap SMP/MTs tersedia 1 orang guru untuk setiap mata pelajaran, & untuk daerah khusus tersedia 1 orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran dengan capaian 0%. Berdasarkan pada data SPM tahun 2015 dari 18 sekolah SMP/MTs belum ada sekolah yang mempunyai satu guru untuk satu mata pelajaran. Data ini kemudian dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh Zainun Najmi, S.Pd. I kepala sekolah SMP 2 Simpang Katis:

“Untuk guru-guru, kita masih banyak honorinya, itu pun untuk guru PNS masih ada yang satu orang 2 Mapel. Kami berharap kepada pemerintah Bangka Tengah untuk”

5. Di setiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik, masing-masing satu orang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA & bahasa Inggris dengan capaian 4,55%. Hingga tahun 2015 dari 18 sekolah SMP/MTs, hanya ada 1 sekolah yang bisa memenuhi indikator tersebut.

Selanjutnya untuk tingkat efektifitas **“Cukup Efektif”**, didapatkan beberapa indikator yang memiliki kategorisasi tersebut, meliputi:

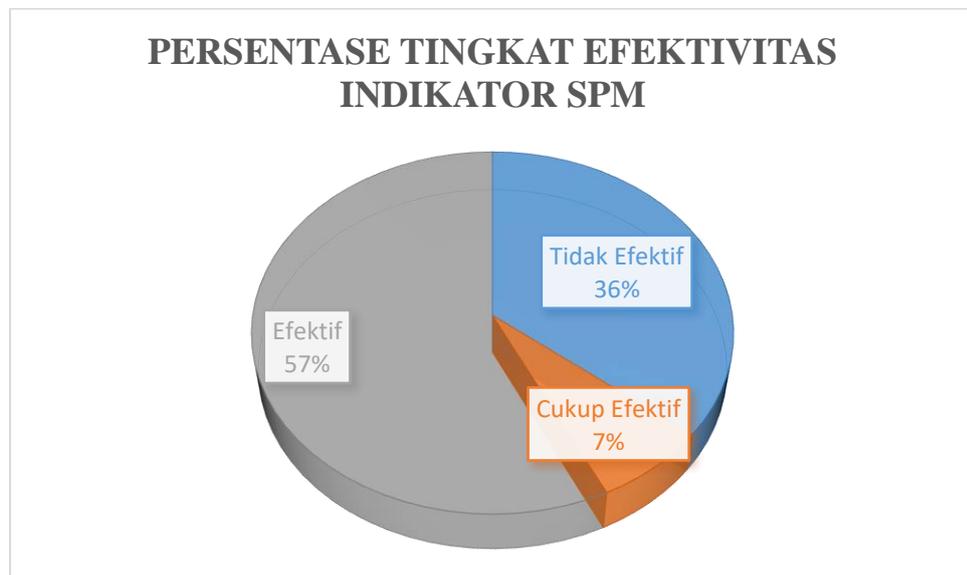
1. Di setiap kabupaten/kota semua kepala SMP/MTs berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik dengan 77,27%. Realisasi untuk indikator ini sampai tahun 2015 mampu terlaksana pada 14 SMP/MTs dari 18 SMP/MTs se-Kabupaten Bangka Tengah. Capaian untuk indikator ini tergolong sangat tinggi. Namun hal ini harus tetap menjadi perhatian utama pemerintah kabupaten Bangka Tengah agar capaian setiap indikator bisa terealisasi dengan maksimal seperti yang telah di targetkan.

Sementara itu, untuk tingkat efektifitas “**Efektif**”, ada beberapa indikator yang memiliki kategorisasi tersebut, yaitu:

1. Tersedianya satuan pendidikan dalam jarak yang sudah terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok pemukiman permanen didaerah terpencil dengan capaian 100%
2. Di setiap SD/MI tersedia satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 orang guru untuk setiap satuan pendidikan & untuk daerah khusus 4 orang guru setiap satuan pendidikan dengan capaian 100%
3. Di setiap SD/MI tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV & 2 orang guru yang telah memenuhi sertifikat pendidik dengan capaian 100%
4. Di setiap SMP/MTs tersedia 2 orang guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV sebanyak 70% & separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memenuhi sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% & 20% dengan capaian 100%
5. Di setiap kabupaten/kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik dengan capaian 91,49%

6. Di setiap kabupaten/kota semuanya pengawas sekolah/madrasah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV & telah memiliki sertifikat pendidik dengan capaian 100%
7. Pemerintah kabupaten/kota memiliki rencana & melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum & proses pembelajaran yang efektif dengan capaian 100%
8. Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan & setiap kunjungan dilakukan selama 3 jam untuk melakukan supervise & pembinaan dengan capaian 100%

Dari temuan data sekunder, maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaannya ada indikator yang memiliki kinerja tidak efektif tetapi sebagian besar indikator sudah berjalan efektif.



Dari persentase grafik di atas tingkat efektif lebih besar daripada kategori indikator yang tidak efektif dan cukup efektif, hal ini menjelaskan sudah tercapainya tujuan dari pelaksanaan SPM bidang pendidikan di kabupaten Bangka Tengah. Namun melihat persentase tersebut pelaksanaan SPM pada tahun 2015 sudah tercapai namun

tidak maksimal. Dalam wawancara langsung dengan Miwis Laeni, S.AP Kepala Seksi Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Bangka Tengah dijelaskan:

*“Sebenarnya pelaksanaan capaian SPM di Bangka Tengah ini sudah sangat maksimal. Jika kita melihat skor angka yang di berikan oleh aplikasi, masih ada beberapa indikator yang belum tercapai. Sebenarnya kalau dipersentasekan secara manual. Hampir bisa dikatakan capaian SPM pendidikan kami sudah efektif semua. Tapi aplikasi skor SPM ini tidak mau jika dari salah satu indikator tersebut kurang dengan maksud contoh seperti ini untuk indikator **Di setiap SMP/MTs tersedia 1 orang guru untuk setiap mata pelajaran,& untuk daerah khusus tersedia 1 orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran** ini adalah salah satu indikator yang paling rendah realisasinya dalam aplikasi. Sebenarnya sudah banyak sekolah yang memenuhi syarat indikator ini. Tapi dikarenakan masih ada beberapa sekolah yang belum terpenuhi untuk indikator ini. Jadi aplikasi tidak mau membacanya sedangkan kami untuk mencapai ini. Kami sudah melakukan upaya salah satunya kami telah melakukan mutasi guru-guru pada sekolah yang kami lihat memiliki guru maple yang lebih, selain itu kami juga membuka penerimaan guru untuk memenuhi itu. Tapi hasilnya masih tetap belum bisa terpenuhi dengan maksimal.”*

Dari wawancara diatas kemudian dapat peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak tercapainya target pelaksanaan indikator SPM bidang pendidikan dasar di kabupaten Bangka Tengah ini disebabkan belum lengkapnya perlengkapan laboratorium meskipun setiap sekolah sudah memiliki laboratorium dan perlengkapan maksimal namun aplikasi SPM tidak menganggap sebagai suatu hal yang terlaksana dengan baik. Selain itu kurangnya sumberdaya manusia terutama untuk guru mata pelajaran, namun hal ini sudah disiasati oleh pemerintah daerah dengan membuka rekrutment guru pada tahun 2014 meskipun hasil rekrutmen ini masih belum berimplikasi maksimal pada pelaksanaan indikator SPM bidang pendidikan dasar.

5. Perubahan Nyata

Indikasi keberhasilan suatu program dapat dilihat dari adanya perubahan dari sebelum dilaksanakannya program/kegiatan dengan sesudah terlaksananya program dan kegiatan. Dibuatnya indikator SPM oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan angka pendidikan seperti angka

partisipasi sekolah (APS), Angka Kelulusan (AL), Angka Harapan Lama Sekolah, Angka Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Implikasi dari penerapan SPM bidang pendidikan dasar kabupaten Bangka Tengah adalah Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata lama sekolah. Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan dari 4 (empat) tahun sebelumnya sebagaimana yang disampaikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.5 Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2011-2015 Kabupaten Bangka Tengah

| Tahun | Harapan Lama Sekolah | Rata-rata Lama Sekolah |
|--------------|-----------------------------|-------------------------------|
| 2011 | 10,95 | 6,35 |
| 2012 | 11,03 | 6,5 |
| 2013 | 11,10 | 6,65 |
| 2014 | 11,40 | 6,68 |
| 2015 | 11,74 | 6,7 |

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah

Dari data diatas, dapat dilihat sepanjang tahun selama 5 tahun terakhir terdapat kenaikan untuk tingkat Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah, hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan semakin baik dari tahun ke tahun. Menjadi catatan penting dalam kajian ini walaupun meningkat setiap tahunnya tetapi peningkatan yang ada tidak tinggi sebab angka rata-rata lama sekolah masih berkisar pada 6 tahun yang itu artinya masih dengan skala pendidikan sekolah dasar. Akan tetapi dengan asumsi harapan lama sekolah yang juga semakin tinggi setiap tahunnya menjadi indikasi bahwa optimisme masyarakat dan pemerintah daerah dalam meningkat aksesibilitas dan mutu pendidikan di Bangka Tengah masih cukup tinggi.

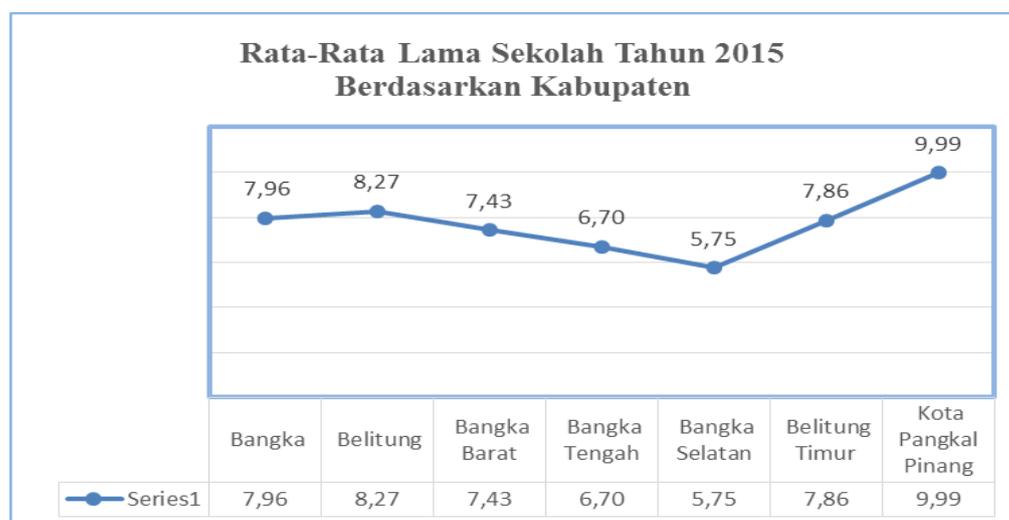
Oleh sebab itu, perlunya kebijakan strategis pemerintah daerah terutama menyangkut sarana, mutu, dan infrastruktur penunjang pendidikan. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini, jika dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain

di Provinsi Bangka Belitung, Kabupaten Bangka Tengah berada pada posisi nomor 2 dari bawah setelah Kabupaten Bangka Selatan sebagaimana dijelaskan pada grafik dibawah ini:

Tabel 5.6 Angka rata-rata lama sekolah menurut kabupaten/kota di provinsi Bangka Belitung tahun 2015

| Kabupaten | Rata-rata lama sekolah tahun 2015 |
|--------------------|-----------------------------------|
| Bangka | 7,96 |
| Belitung | 8,27 |
| Bangka Barat | 7,43 |
| Bangka Tengah | 6,70 |
| Bangka Selatan | 5,57 |
| Belitung Timur | 7,86 |
| Kota Pangkalpinang | 9,9 |

Dari tabel diatas kemudian dapat dilihat melalui grafik dibawah ini tingkat capaian masing-masing kabupaten /kota di Provinsi Bangka Belitung terkait angka Rata-rata lama sekolah sebagai berikut:



Gambar 5.2 Grafik Rata-rata lama sekolah tahun 2015 berdasarkan Kabupaten

Melihat grafik diatas angka rata-rata lama sekolah kabupaten Bangka Tengah masih rendah dibandingkan 5 (Lima) Kabupaten/Kota lainnya. Hal ini menandakan perlu adanya strategi untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah. Yang salah satunya dengan peningkatan sarana dan infrastruktur pendidikan seperti yang telah di singgung di atas. Sehingga dengan peningkatan infrastruktur pendidikan maka dapat diasumsikan

bahwa akan peningkatan rata-rata lama sekolah sehingga kemudian Bangka Tengah mampu selaras dengan kabupaten yang lain seperti Bangka Barat dan kabupaten Belitung Timur.

Selain angka rata-rata lama sekolah perubahan nyata juga tampak pada jumlah angka partisipasi sekolah (APS) pada tahun 2014 dan tahun 2015 yang mengalami peningkatan sebagaimana yang tertuang pada tabel dibawah ini

Tabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Bangka Tengah

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | APS | |
|---------------|---------------|--------------|--------------|
| | | 2014 | 2015 |
| 7-14 Tahun | Laki-laki | 98,23 | 100,00 |
| | Perempuan | 99,30 | 98,94 |
| | Total | 98,77 | 99,49 |
| 13-15 Tahun | Laki-laki | 83,95 | 86,72 |
| | Perempuan | 91,45 | 96,39 |
| | Total | 87,83 | 91,52 |
| 16-18 Tahun | Laki-laki | 52,90 | 70,94 |
| | Perempuan | 64,43 | 63,48 |
| | Total | 57,51 | 67,18 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Dari tabel diatas dapat peneliti jelaskan bahwa adanya peningkatan pada angka partisipasi sekolah di tahun 2015. Berdasarkan tabel diatas angka partisipasi sekolah di kelompokkan berdasarkan pada kelompok usia sekolah. Untuk usia sekolah 7-14 tahun pada tahun 2015 APS mencapai 99,49% dibandingkan pada tahun 2014 yang masih mencapai 98,77%. Untuk APS usia sekolah 13-15 Tahun pada tahun 2015 mencapai 91,52% jika dibandingkan pada tahun 2014 masih mencapai 87,83%, dan untuk usia pendidikan 16-18 Tahun APS pada tahun 2015 mencapai 67,18% dibandingkan tahun 2014 yang masih mencapai 57,51%. Dari perbandingan APS 2 (dua) tahun diatas dapat peneliti simpulkan salah perubahan nyata dari pelaksanaan SPM pendidikan dasar di Kabupaten Bangka Tengah meningkatnya angka partisipasi sekolah pada tahun 2015.

Hal ini menandakan pelayanan minimal untuk pendidikan dirasa memuaskan bagi masyarakat meskipun masih ada indikator yang belum terlaksana maksimal.

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SPM Bidang Pendidikan Dasar Kabupaten Bangka Tengah

Dalam implementasi suatu kebijakan tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung atau pun yang menghambat berhasil atau tidaknya pelaksanaan kebijakan tersebut. Demikian pula dengan pelaksanaan standar pelayanan minimal bidang pendidikan dasar kabupaten Bangka Tengah. Faktor tersebut kemudian peneliti simpulkan menjadi 2 faktor antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam lingkungan SKPD pelaksana SPM yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah. Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan SPM bidang pendidikan dasar di kabupaten Bangka tengah ini adalah:

- (1) Keterbatasannya sumberdaya manusia baik secara kualitas maupun kuantitas,
- (2) Keterbatasan sarana dan prasarana kantor,
- (3) belum terpenuhi sarana dan prasarana sekolah disemua jenjang yang sesuai dengan standar nasional pendidikan khususnya SD

Namun, untuk mengatasi beberapa permasalahan diatas pemerintah sudah melaksanakan beberapa program penunjang sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah, Drs. Sugianto pada wawancara langsung beliau menejelaskan:

“Hingga saat ini kami masih kekurangan tenaga SDM baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas untuk melaksanakan SPM sepenuhnya. Kamudian sarana dan prasarana perkantoran yang kami punya juga terbatas, ditambah lagi masih banyak sekolah yang belum lengkap fasilitasnya seperti perlengkapan laboratorium, ruang

guru. Tapi meskipun ada beberapa masalah yang menjadi penghambat kami, kami sudah melakukan jalan alternative. Salah satunya kita adakan diklat-diklat yang mana kamu mengikut sertakan mereka kedalam diklat tersebut sesuai dengan tupoksi masing-masing. Kemudian kami selalu mengajukan sarana dan prasaranan dalam setiap musyawarah pembangunan dan juga untuk tahun berikutnya kami menganggarkan kembali dana untuk indikator yang belum tercapai 100%. Karena harapan kami SPM bidang pendidikan dasar ini dirasa sangat penting dalam pembangunan daerah.”

Dari penjelasan wawancara diatas pemerintah kabupaten Bangka Tengah tidak terhenti meskipun ada 3 indikator masalah internal yang dirasa memperlambat gerak pelaksanaan SPM pada tahun 2015. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mensiasati agar berjalannya pelaksanaan SPM bidang pendidikan sebagaimana tujuan dan target yang telah ditetapkan antara lain: (1) adanya upaya pengoptimalan pegawai yang ada dan mengikut sertakan mereka dalam diklat-diklat sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing, (2) pengajuan sarana dan prasarana Kantor dalam setiap musyawarah pembangunan, (3) Menganggarkan kembali dana untuk indikator-indikator yang belum mencapai 100% sehingga untuk tahun kedepan apa yang diharapkan dapat tercapai, (4) peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui diklat dan kualifikasi guru

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah permasalahan dari luar SKPD yang mempengaruhi pelaksanaan standar pelayanan minimal bidang pendidikan dasar di Kabupaten Bangka Tengah dari tahun ke tahun adalah masih kurangnya kepedulian masyarakat tentang kegiatan pendidikan luar biasa terutama bagi anak-anak yang memiliki kelainan khusus dari anak-anak normal lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu ada respon cepat dari pemerintah daerah. Mandate 20 % untuk dana pendidikan seharusnya lebih diprioritaskan pada aspek pemerataan pendidikan.

Membangun kerja sama secara intens dengan pelaku pendidikan baik itu NGO maupun LSM yang memiliki konsen penuh terutama dalam peningkatan pendidikan.

Sehingga ada kerja-kerja bersama dalam meningkatkan pendidikan Kabupaten Bangka Tengah.